



Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa SMK N 7 Padang

Wahdini Surizal Putri^{1✉}, Linda Fitria², Rini Sefriani³, Rina Sepriana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

wahdinisurizalputri06@gmail.com

Abstract

The habit of skipping class is a behavior caused by a lack of self-control. Self-control is defined as the ability to regulate behaviors, feelings, emotions, decisions, and actions that arise from one's will, in order to lead to positive outcomes. This study aims to determine the relationship between self-control and truancy behavior among students of Vocational High School 7 Padang. The research conducted is of a quantitative correlational nature, with a population of 175 respondents. The sample was selected using the Proportionate Stratified Random Sampling method, resulting in 122 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire designed according to the likert scale model. Data analysis was performed using Microsoft Excel and SPSS version 24. Based on data processing, the calculated correlation coefficient (r) is 0.437, and the critical value (r -table) is 0.179. Since the calculated value (0.437) is greater than the critical value (0.179), it means that self-control is positively related to truancy behavior. For the significance test using the t-test, the obtained p-value (sig) is 0.000, which is less than 0.05, indicating significance. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-control and truancy behavior among students of Vocational High School 7 Padang.

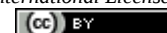
Keywords: correlational, quantitative, self-control, behavioral, truancy.

Abstrak

Kebiasaan membolos adalah tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri, kontrol diri dikatakan sebagai kemampuan mengendalikan tingkah laku, perasaan, emosi, keputusan dan tindakan yang muncul karena kemauan sehingga dapat membawa ke arah yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa SMK N 7 Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat korelasional dengan jumlah populasi 175 responden, dan sampel diambil dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, sehingga sampel yang diperoleh adalah 122 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang disusun menurut model skala likert. Untuk analisis data menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 24. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,437 dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,179 karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,437 > 0,179$) yang berarti bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku membolos secara positif, untuk pengujian signifikansi menggunakan uji t diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa SMK N 7 Padang.

Kata kunci: korelasional, kuantitatif, kontrol diri, perilaku membolos, siswa SMK.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [1]. Pendidikan salah satu usaha untuk mengeluarkan potensi yang ada di dalam manusia sebagai upaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu

agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat [2]. Dengan adanya pendidikan diharapkan siswa memiliki kemampuan individu dalam berperilaku, hal ini juga harus didukung dengan bagaimana pergaulan siswa di sekolah.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal, siswa dapat mengalami perubahan baru dengan berbagai pengalaman dari pembelajaran yang lebih positif. Diharapkan pula siswa dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang baru. Motivasi siswa di sekolah merupakan juga hal yang harus ada agar siswa menjadi semangat dalam pendidikan. Namun motivasi siswa ini bisa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu diri sendiri dan lingkungan, contohnya saja pengaruh teman sebaya atau teman kelas.

Teman sebaya berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja [3]. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan positif terhadap identitas diri remaja [4]. Akan tetapi hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, lingkungan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa disekolah baik dalam pembelajaran maupun dalam berinteraksi kepada sesamanya, teman sebaya yang kurang baik dapat membawa siswa kepada hal yang negatif yaitu kenakalan remaja.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk tingkah laku yang menyimpang [4]. Kenakalan remaja merujuk pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan oleh seorang remaja. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa termasuk pelanggaran berat seperti membunuh atau pelanggaran seperti membolos dan menyontek [5]. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah perilaku membolos. Pada dasarnya, peserta didik mengetahui bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik, bahkan perbuatan tersebut dapat merugikan diri sendiri, karena dapat menyebabkan mereka ketinggalan pelajaran. Namun mereka tetap saja melakukannya, karena terdorong oleh keinginan untuk mencari sesuatu yang lebih menyenangkan dibanding belajar di kelas.

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah [6]. Membolos juga merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk [7]. Kebiasaan membolos juga merupakan tingkah laku yang bisa disebabkan karena kurangnya kontrol diri, maka diperlukan suatu cara untuk membantu siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya [8].

Faktor terkait intensi perilaku membolos pada siswa yaitu kontrol diri. Kontrol diri dikatakan sebagai kemampuan mengendalikan tingkah laku, perasaan, emosi, keputusan, dan tindakan yang muncul karena kemauan sehingga dapat membawa ke arah yang positif [9]. Kontrol diri mempengaruhi perilaku bolos sekolah. Kontrol diri yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi persepsi siswa tersebut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kontrol siswa terhadap

perilaku tertentu. Siswa yang memiliki kontrol diri rendah dapat mudah memicu perilaku membolos [10]. Selanjutnya, adanya faktor kontrol diri ini ternyata memainkan peran penting dalam kenakalan remaja termasuk perilaku membolos ini. Kemampuan dalam mengontrol diri memungkinkan seseorang untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dari dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kaitannya dengan niat untuk melakukan perilaku membolos, kemampuan mengontrol diri dapat membantu siswa mengendalikan diri dan mengatur perilakunya sehingga mencegah mereka dari perbuatan menyimpang.

Hubungan antara kontrol diri dan perilaku membolos siswa merupakan aspek yang krusial dalam konteks pendidikan. Kontrol diri, sebagai kemampuan untuk mengendalikan impuls dan menahan diri dari perilaku impulsif, memainkan peran sentral dalam kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi siswa [11]. Siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah mungkin mengalami kesulitan menghadapi tekanan atau godaan di lingkungan sekolah, yang dapat berdampak pada perilaku membolos.

Peran kontrol diri dalam mencegah perilaku membolos menjadi semakin penting karena perilaku ini tidak hanya memengaruhi kinerja akademis, tetapi juga membawa dampak psikologis dan sosial yang signifikan bagi siswa [12]. Lingkungan sekolah yang kompleks, dengan tuntutan akademis, tekanan sosial, dan dinamika interpersonal, dapat menjadi pemicu munculnya perilaku membolos pada siswa dengan kontrol diri yang rendah [13]. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kontrol diri dan perilaku membolos sangat penting untuk merancang strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan.

Selain itu, dampak jangka panjang dari perilaku membolos juga perlu dipertimbangkan, termasuk konsekuensi terhadap perkembangan karir dan kemampuan adaptasi siswa di masyarakat. Dengan memahami latar belakang masalah ini, pendidik, orang tua, dan pihak terkait dalam dunia pendidikan dapat bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kontrol diri siswa, sehingga mencegah terjadinya perilaku membolos dan membantu siswa meraih potensi maksimalnya dalam ranah akademis dan personal.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran SMK N 7 Padang yang diketahui adanya perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut membolos pada jam-jam pelajaran, yang mana siswa pada hari itu masuk tetapi pada jam-jam pelajaran tertentu mereka tidak ada dan bahkan

siswa tersebut sering izin keluar untuk ke kamar mandi tetapi tidak kembali lagi untuk belajar. Hingga suatu hari peneliti memanggil siswa tersebut untuk melaksanakan layanan konseling individual. Kebanyakan dari siswa yang membolos tersebut mengungkapkan beberapa alasan mengenai mengapa mereka membolos. Beberapa alasan tersebut diantaranya: (1) Beberapa siswa meninggalkan kelas karena jenuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru; (2) Beberapa siswa menganggap pelajaran yang diajarkan guru terlalu sulit sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar; (3) Beberapa siswa mudah terpengaruh oleh siswa lain karena adanya kesempatan pada waktu jam pelajaran kosong yang memungkinkan siswa untuk membolos [14].

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa di sekolah dapat terjadi pada beberapa siswa yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri siswa terhadap perilakunya. Sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi, cenderung untuk tidak melakukan perilaku membolos di sekolah, karena siswa tersebut mampu menilai bahwa perilaku membolos di sekolah dapat membuat kerugian baik itu secara akademik maupun untuk masa depan mereka. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa SMK N 7 Padang.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [15]. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel [16].

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil pada siswa kelas XI SMK N 7 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 175 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 122 siswa.

2.3. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian mewakili untuk karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya [17]. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas sebagai variabel *independent* dan variabel terikat sebagai variabel *dependent*.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati [18]. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Berikut ini kisi-kisi instrument variable control diri (X) dan variable perilaku membolos (Y) dengan kisi-kisi disajikan pada Tabel 1 berikut ini: dari

Variabel	Indikator
Kontrol Diri (X)	Kemampuan mengontrol perilaku Kontrol kognitif Kemampuan mengontrol keputusan
Perilaku Membolos (Y)	Perilaku membolos yang bersumber dari diri individu. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu.

Sebelum angket diberikan kepada sampel, angket diuji dahulu dengan validitas dan uji reliabilitas. Setelah diperoleh data kontrol diri dan perilaku membolos siswa dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji hipotesis dan uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data menggunakan *IBM Statistical 24*. Dilakukan uji analisis deskriptif guna untuk memberikan gambaran yang ringkas dan mudah dipahami tentang karakteristik utama dari suatu set data. Beberapa statistik deskriptif yang umum digunakan melibatkan penghitungan rata-rata, median, modus, rentang, simpangan baku, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data lainnya.

Hasil uji statistik deskriptif kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Kontrol Diri	
<i>Mean</i>	121
<i>Median</i>	121
<i>Mode</i>	128
<i>Standard Deviation</i>	8
<i>Sample Variance</i>	67
<i>Range</i>	37
<i>Minimum</i>	100
<i>Maximum</i>	137
<i>Sum</i>	14702

Tabel 2 menjelaskan bahwa variabel kontrol diri dengan jumlah responden (N) sebanyak 122 responden diperoleh nilai *mean* sebesar 121, *median* sebesar 121, *mode* sebesar 128, *standar deviasi* sebesar 8, *variance* 67, *range* 37, nilai *minimum* 100, nilai *maximum* 137, dan *sum* 14702.

Setelah didapatkan nilai uji statistik deskriptif kontrol diri, selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif perilaku membolos. Uji statistik pada perilaku membolos dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Perilaku Membolos

Perilaku Membolos	
Mean	125
Median	124
Mode	136
Standard Deviation	10
Sample Variance	95
Range	41
Minimum	104
Maximum	145
Sum	15270

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel perilaku membolos dengan jumlah responden (N) sebanyak 122 orang, *mean* 125, *median* 124, *mode* 136, *standar deviasi* 10, *variance* 95, *range* 41, nilai *minimum* 104, nilai *maximum* 145, dan *sum* 15270.

Hasil uji analisis deskriptif dari dua variabel tersebut, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data terdistribusi secara normal atau mengikuti distribusi normal. Distribusi normal, atau kurva normal, adalah distribusi simetris yang umum dijumpai dalam banyak fenomena alam dan sosial. Penting untuk memeriksa normalitas data sebelum menggunakan beberapa teknik statistik, terutama untuk analisis inferensial, karena beberapa metode tersebut memerlukan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap variable control diri dan uji normalitas variable perilaku membolos. Tabel 4 di bawah ini adalah hasil dari uji normalitas variable control diri.

Tabel 4. Uji Normalitas Kontrol Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kontrol diri
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120.51
	Std. Deviation	8.200
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.061
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.20
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan, sebelum melakukan uji hipotesis. Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,2 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berikut uji normalitas perilaku membolos.

Tabel 5. Uji Normalitas Perilaku Membolos

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Perilaku Membolos		
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	125.16
	Std. Deviation	9.770
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.056
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.20
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,20 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang berdistribusi normal, dilanjutkan uji linearitas guna untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Uji linearitas menggunakan *IBM Statistical 24*. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table					
Perilaku Membolos	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
* Kontrol diri	4755.496	33	144.106	1.866	0.011
Between Groups	2202.043	12	183.504	2.317	0.000
Linearity	2553.454	32	79.795	1.033	0.437
Deviation from Linearity	6795.225	88	77.218		
Within Groups	11550.72	121			
Total					

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,437 > 0,05$ dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan perilaku membolos. Maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Correlations			
		Kontrol diri	Perilaku Membolos
Kontrol diri	Pearson Correlation	1	0,437**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	122	122
Perilaku Membolos	Pearson Correlation	0,437**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilakukannya uji hipotesis seperti tabel 7. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yaitu dari variabel X yaitu kontrol diri terhadap variabel Y yaitu perilaku membolos. Dari tabel 7 tersebut dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku membolos adalah 0,437 dengan taraf signifikansi 0.000 dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 maka $0.000 < 0.05$.

Setelah didapatkan nilai korelasinya, maka dilakukan perbandingan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} pada taraf kesalahan 5% jika dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} ($df = N - 2$, $df = 122 - 2 = 120$). Jadi didapatkan r_{tabel} sebesar 0,179 dapat dikatakan r_{hitung} $0,437 > r_{\text{tabel}}$ 0,179, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara kontrol diri dengan perilaku membolos siswa SMK N 7 Padang. Untuk perhitungan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X

berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel Y, yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Uji t

Kontrol diri terhadap perilaku membolos	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence Interval of the Difference
Equal variances assumed	2.561	0.111	-4.032	242	0.000	-4.656	1.155	-6.931 -2.381
Equal variances not assumed			-4.032	234.93	0.000	-4.656	1.155	-6.931 -2.381

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai uji t antara kontrol diri dengan perilaku membolos dengan nilai signifikansi 0,000 dengan probabilitas 0.05 maka $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos terjadi korelasi yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan hasil hitungan hipotesis maka nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,437 dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,179 karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,437 > 0,179$), yang berarti bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku membolos secara positif, untuk pengujian signifikansi menggunakan uji t diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos berada pada kategori tinggi. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa apabila kontrol diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka perilaku membolos akan menurun, atau sebaliknya apabila kontrol diri rendah, maka akan mengakibatkan jumlah perilaku meningkat [19].

Hasil analisis penelitian mengenai korelasi antara kontrol diri dan perilaku membolos menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Kontrol Diri) dan Y (Perilaku Membolos) di SMK N 7 Padang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut, semakin tinggi tingkat kontrol diri siswa, semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku membolos. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di SMK N 7 Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kontrol diri siswa dengan perilaku membolos. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku membolos, sementara siswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan membolos. Faktor-faktor seperti kesadaran diri, kemampuan mengatur emosi, dan kedisiplinan diri tampak memainkan peran penting

dalam mempengaruhi perilaku membolos di kalangan siswa SMK N 7 Padang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung pengembangan kontrol diri siswa guna mengurangi kecenderungan perilaku membolos di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- [1] Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>.
- [2] Azzahra, T. S. B., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2023). Kenakalan pada remaja: Bagaimana peranan kontrol diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 223-233.
- [3] Sari, S. M., Chikita, D., Nurmali, I., & Wahyudi, E. (2023). PENGARUH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI PESANTREN DARUSALAM KEPAHANG. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 2931-2935. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023.2931-2935>.
- [4] Putri, S. S. E., Fitria, L., & Radyuli, P. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA" YPTK" PADANG*, 19-24.) <https://doi.org/10.35134/jpti.v9i1.91>.
- [5] Marthen, Y. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Stres Sekolah Terhadap Perilaku Membolos. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- [6] Fathonah, D. N. (2018). *Pengaruh kontrol diri, teman sebaya dan iklim sekolah terhadap intensi perilaku membolos siswa* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [7] Afniarti, Q., & Prasetyawan, H. (2023, July). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENGATASI MEMBOLOS PADA SISWA. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Vol. 3, No. 1, pp. 824-830).
- [8] Alfiano, E. W., & Ningsih, R. (2023, August). Studi Kasus Tingkah Laku Membolos Peserta Didik di SMP Negeri 7 Kediri. In *Prosiding SEMDIJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 450-455).
- [9] Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 87-95.
- [10] Intani, C. P., & Irdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70. <https://doi.org/10.29210/120182191>.
- [11] Thomas, P. (2018). Peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi, perfekionisme, dan kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik (studi kasus pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45-58.
- [12] Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- [13] Dedy Saputra, A., Fitria, L., & Radyuli, P. . (2023). Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa . *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA*

- PUTRA INDONESIA PADANG, 10(1), 43–47. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i1.162>
- [14] Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 17-34.
- [15] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [16] Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish. Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- [17] Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- [18] Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- [19] Putri, M. S., Daharnis, D., & Zikra, Z. (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Konselor*, 6(1), 1-5. <https://doi.org/10.24036/02017616441-0-00>